

Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Terhadap Adiksi Gadget di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan

Evi Silviana¹, Yessy Nur², Tutik Ekasari³

¹⁻³ mahasiswa Program Sarjana Kebidanan STIKES Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email: naevisivia@gmail.com

Alamat: Genggong Karangbong, Kec.Pajarakan, Proboinggo, Jawa Timur

Korespondensi Penulis: naevisivia@gmail.com

Abstract. *Gadgets greatly impact the pattern of human life both in terms of mindset, taste patterns and behavior patterns. The use of gadgets in everyday life does not only have an impact on the thoughts, feelings and behavior of adults, but children are also not spared from its impact. Child attachment early in life can be directed at someone who has nothing to do with child rearing, but it can happen to someone the child chooses as the object of attachment. The purpose of this study was to find out whether there is a correlation between people's attachment to early childhood gadget addiction at Early Childhood Education. This research is a descriptive research. Total population of 30 people. A sample of 30 people was taken by total sampling technique. The research instruments used were the IPPA questionnaire and the smartphone addiction test questionnaire for mobile motoring. Bivariate analysis using the Chi Square Statistical Test. The results showed that the respondents had high attachment to their parents, namely 16 children (53.3%), moderate attachment of 7 children (23.3%), and low attachment of 7 children (23.3%). From the results of the smartphone addiction test questionnaire for mobile motoring, it was found that 15 children (50.0%) were not dependent on gadgets, 4 children had mild dependence (13.3%), 3 children were moderately addicted (10.0), and 8 children were addicted. (26.7%). Based on the Chi Square test, it is known that the P Value is 0.004 with α 0.05. Because the significance value is $< \alpha$, H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that there is a correlation between parents and early childhood attachment to gadget addiction at PAUD Intan, Asembagus village Kraksaan. It is hoped that the results of this research can be used as input for parents regarding the importance of accompanying children so that children do not experience gadget addiction.*

Keywords : Attachment, Children, Addiction, Gadget.

Abstrak. Gadget sangat berdampak pada pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir, pola rasa maupun pola perilaku. Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya berdampak pada pikiran, rasa dan perilaku orang dewasa, tetapi anak-anak pun tidak luput dari dampaknya. Kelekatan anak pada awal kehidupan bisa ditujukan pada seseorang yang sama sekali tidak berurusan dengan pengasuhan anak, namun bisa terjadi kepada seseorang yang dipilih anak sebagai objek kelekatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kelekatan orang dengan anak usia dini terhadap adiksi gadget di Paud Intan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jumlah populasi 30 orang. Sampel berjumlah 30 orang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner IPPA dan kuesioner smartphone addiction test rumpic mobile motoring. Analisis bivariat menggunakan Uji Statistik Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki kelekatan tinggi dengan orang tua yaitu 16 anak (53,3%), kelekatan sedang 7 anak (23,3%), dan kelekatan rendah 7 anak (23,3%). Dari hasil kuesioner smartphone addiction test rumpic mobile motoring diketahui bahwa responden tidak tergantung pada gadget 15 anak (50,0%), ketergantungan ringan 4 anak (13,3%), ketergantungan sedang 3 anak (10,0), dan kecanduan 8 anak (26,7%). Berdasarkan uji Chi Square, diketahui bahwa nilai P Value 0,004 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Terhadap Adiksi Gadget Di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi orang tua mengenai pentingnya dalam mendampingi anak supaya anak tidak mengalami adiksi gadget.

Kata Kunci : Kelekatan, Anak, Adiksi, Gadget.

1. LATAR BELAKANG

Kebiasaan menggunakan *gadget*, saat ini sudah semakin mudah di temukan dimanapun baik itu saat anak di rumah, di lingkungan bermain di tempat umum atau tempat – tempat lainnya.

Kelekatan orang tua yang terlalu asyik dan lupa terhadap lingkungan sekitarnya ketika berintraksi dengan *gadget*. Anak yang seharusnya melakukan aktivitas terkadang sampai menyebabkan orang tua teledor dalam menjalankan tugasnya menjadi seorang ibu rumah tangga dan lain sebagainya, malah sibuk dan tersihir melalui serunya bermain *Ig, Tiktok*, atau sekedar menonton video- video di *youtube*, atau *sosmed* lainnya (Rozali,2017).

Dan adapun dampak baiknya seperti jualan *online*, dan memudahkan berkomunikasi dengan keluarga atau teman akibat yang di timbulkan dari kebiasaan ber lama lam-lam bermain *gadget* dalah seperti terganggunya fungsi *eksekutif* gangguan kesehatan lainnya seperti *radiasi* mata, dan obesitas dan lain- lain (Rozali,2017).

Pengembangan teknologi pengetahuan dan teknologi (*IPTEK*) semakin pesat seturut dengan perkembangan zaman. Perkembangan tersebut menghasilkan berbagai *Aplikasi Media sosial*, yang selalu baru dari hari ke hari,Salah satu aplikasi dari media sosial itu adalah *gadget*. *Gadget* merupakan alat prangkat *elektronik* yang memiliki fungsi khusus antara lain *smarthphone, Iphone, handpone, balackberry, netbook,tablet* dan sejenisnya (Rozali,2017).

Kebutuhan teknologi sebagai salah satu kebutuhan yang penting yang mendesak saat ini. Hal ini terjadi karena, teknologi sangat di butuhkan untuk keperluan banyak hal, selain itu hasil teknologi sangat mudah di dapatkan, karena harganya ada yang murah dan ada juga yang mahal,dan diburu sesuai kantong ekonomi penggunanya (Penbriana,2017).

Gadget sangat berdampak pada pola khidupan manusia baik dari segi pola pikir, pola rasa maupun, maupun pola prilaku. Penggunaan gadget dalam kehidupan sehari hari tidak hanya berdampak pada pikiran, rasa dan prilaku dewasa, tetapi anak- anakpun tidak luput dari dampaknya, memang dengan bantuan teknologi seperti gadget (Penbriana,2017).

Menurut survey yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet, dan menemukan 132,7juta orang Indonesia terhubung ke internet, dimana terjadi kenaikan 51,8%.Semula di tahun 2014 pengguna sebanyak 88 juta mengalami kenaikan menjadi 132,7 juta di tahun 2016. Data survey tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata pengakses internet di Indonesia menggunakan perangkat genggam. Data

statistik menjabarkan 67,2 juta (50,7%) mengakses melalui perangkat genggam dan komputer. 63,1 juta orang (47,6%) mengakses dari smartphone, dan 2,2 juta orang (1,7%) mengakses dari komputer,(Penbriana,2016).

Di Probolinggo sekitar Probolinggo Pertumbuhan penduduk dan pengguna internet selama empat tahun terakhir yang terus meningkat. Ada 3 cluster yang mengindikasikan bahwa masyarakat semakin tumbuh dalam penggunaan internet baik menggunakan smartphone ataupun desktop/PC, yaitu: Pengguna internet masyarakat Indonesia naik 82% dari tahun 2015 hingga 2018 yaitu 72.7 juta menjadi 132.7 juta. Angka ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai meninggalkan cara konvensional dalam meningkatkan efisiensi waktu dan biaya dalam menjalankan aktivitasnya seperti pelayanan atau mencari informasi. Pertumbuhan pengguna internet dengan menggunakan smartphone terus naik dari tahun ke tahun menunjukkan masyarakat menjadikan smartphone sebagai kebutuhan utama dalam mengakses informasi/berita. Mengingat smartphone merupakan perangkat yang multifungsi bisa digunakan sebagai alat komunikasi dan juga mencari informasi serta praktis dibawa kemana pun. Internet dengan menggunakan desktop/PC cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun. Namun, jika dilihat pertumbuhan 2018 versus 2015, penggunaan internet menggunakan desktop/PC naik sebesar 5.5% atau dari 32.7 juta menjadi 34.5 juta.

Di Paud Asembagus sekitar 70 % anak usia dini sudah mulai menggunakan gadget, 95% untuk ibu rumah tangga penggunaan gadget. Di Paud desa Asembagus sekitar 50% mulai menggunakan gadget dan 90% untuk ibu rumah tangga pengguna gadget. Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor kecanduan gadget terhadap peserta didik yaitu faktor internal, situasional, sosial, dan eksternal. Faktor internal Faktor internal yang menjadi penyebab utama siswa kecanduan gadget adalah faktor kontrol diri yang rendah dan intensitas penggunaan gadget yang lama. asenation seeking ini artinya adalah kebosanan, sedangkan kontrol diri berarti seseorang yang tidak bisa mengontrol diri untuk suatu hal yang berkaitan dengan kesenangan (Asiah et al,2022).

Faktor yang mempengaruhi penggunaan gadget yaitu faktor situasional faktor situasional yang menyebabkan peserta didik kecanduan gadget adalah suasana yang tidak nyaman, merasa kesepian, mengalami kesedihan, stres, dan tidak adanya kegiatan ketika waktu luang (Asiah et al,2022).

Faktor sosial Interaksi sosial Dalam kehidupan manusia baik dalam suatu masyarakat ataupun kelompok pasti tidak terlepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan kunci dari sebuah kehidupan yang sengaja dibentuk guna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia itu sendiri. Adapun syarat terjadinya interaksi sosial yakni

adanya kontak sosial dan juga komunikasi antar individu, baik secara langsung maupun secara tidak langsung (Asiah et al,2022).

Ibu merupakan sekolah pertama bagi seorang anak, yaitu tempat anak- anaknya mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dalam kehidupan mereka di dunia ini. Anak pun akan tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki keperibadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang baik dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian, kehadiran orang tua (khususnya ibu) dalam perkembangan jiwa anak menjadi kunci utamanya. Bila anak kehilangan peran dan fungsi dari seorang ibu (karena ada juga keluarga yang terpaksa harus mengalihkan perandan fungsi seorang ibu kepada orang lain yang dikarenakan oleh satu dan lain hal), maka anak akan kehilangan haknya untuk dibina, dibimbing dan diberi kasih sayang serta perhatian kelekatan anak tidak hanya kepada orang tua, namun bisa dengan pengasuh atau orang dewasa lainnya yang sering mengadakan interaksi, Dalam sebuah penelitian (Diananda,2020).

Kelekatan anak pada awal kehidupan bisa ditujukan pada seseorang yang sama sekali tidak berurusan dengan pengasuhan anak, namun bisa terjadi kepada seseorang yang dipilih anak sebagai objek kelekatan, Sering mengadakan reaksi terhadap tingkah laku anak yang dimaksudkan untuk menarik perhatian, Sering membuat interaksi secara spontan dengan anak (Diananda,2020).

Dampak dari penggunaan gadget yang terlalu lama pada anak yaitu anak menjadi tidak peka terhadap kehidupan sosial, kecanduan gadget, egois, keras kepala, emosi yang tidak stabil, dapat menghambat gerakan fisik motorik anak sehingga mereka menjadi malas untuk beraktifitas dan respons yang lambat, juga menyebutkan bahwa penggunaan gadget dapat memengaruhi penundaan tidur, durasi tidur dan gangguan tidur pada anak. Orang tua berperan penting dalam mendampingi anak. Sehingga salah satu penyebab munculnya adiksi yaitu karna bermain game, youtube, tiktok dan melihat kebiasaan orang tua bermain gadget (Nuhla et al,2018).

Dampak positif penggunaan gadget, yakni dapat menambah pengetahuan, memperluas jaringan persahabatan, dan mempermudah komunikasi, sedangkan dampak negatif penggunaan gadget mengabaikan perintah orang tua, kecanduan, serta konsentrasi belajar yang menurun. Adanya penelitian ini hendaknya orang tua lebih mengawasi anak dalam penggunaan gadget dengan memberikan aturan atau batasan waktu agar anak dalam masa pandemi ini tetap belajar di rumah dengan baik dengan hasil belajar yang bagus. Orang tua senantiasa mendampingi anak agar anak terhindar dari kecanduan gadget

(Yuhandra et al,2021).

Menurut Rika widya (2016), judul dampak kecanduan gadget terhadap perilaku anak usia dini dan penanganya di Paud, Hasil diketahu bahwa ketika anak sudah bermain gadget, anak menjadi susah diajak berkomunikasi, lebih asik dengan gadget dari pada mendengarkan perintah orang tuanya, anak cenderung merasa asik menikmati permainan game dari gadget dibandingkan bermain dengan teman sebayanya di lingkungan rumah maka orang tua perlu diberikan penyuluhan mengenai dampak negatif kecanduan gadget terhadap perilaku anak usia dini dan penanganannya, Metode yang di gunakan yaitu ceramah dengan tanya jawab menggunakan pemaparan selide.

Menurut Kartika dwi sisbintari (2022), dengan judul digital penting dalam upaya mencegah gadget pada anak usia dini saat covid 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan digital parenting selama pandemi covid-19 sebagai upaya pencegahan kecanduan gadget pada anak usia dini adalah manajemen waktu penggunaan gadget, mendampingi anak saat menggunakan gadget, memanfaatkan aplikasi youtube kids, memantau aktivitas browsing yang digunakan, tidak mengenalkan game pada anak, dan menerapkan screen time. Metode yang digunakan Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak rentang usia 4-6 tahun yang di tentukan dengan teknik purposive random sampling.

Menurut Fatia halun (2015), dengan judul perbedaan kecenderungan adiksi gadget siswa sekolah dasar di tinjau dari jenis kelamin, Hasilnya Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan adiksi gadget ditinjau dari jenis kelamin siswa laki-laki dan perempuan ($t= 3.229$, $p= 0.002$, $p < 0.05$). metode yang di gunakan purposive sampling, analisis data yang digunakan adalah independent sample t-test.

Menurut Sekar dewi ardiyanti (2019), dengan judul peran orang tua dalam penggunaan gadget Pada anak 11 tahun, hasilnya adalah hasil wawancara juga terdapat orang tua yang kurang berperan dalam mengontrol penggunaan gadget pada anak dikarenakan kesibukan dalam bekerja. Peran orang tua dalam memberikan batasan waktu dalam menggunakan gadget tidak ada. Metode yang digunakan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada maret 2023 di Paud intan di desa Asembagus kecamatan kraksaan dari hasilnya, orang tua mengatakan bahwa anaknya hampir setiap saat menggunakan gadget baik itu dalam keadaan bermain ataupun pada saat mau tidur sudah menjadi kebiasaan anak menggunakan gadget tanpa adanya batasan kecuali saat sedang bersekolah atau mengerjakan tugas sekolahnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Jumlah populasi 30 orang. Sampel berjumlah 30 orang diambil dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner IPPA dan kuesioner smartphone addiction test rumpic mobile motoring. Analisis bivariat menggunakan Uji Statistik Chi Square.

3. HASIL

A. Data Umum

Table:1 distribusi frekuensi

Responden berdasarkan usia dan jenis kelamin

Usia	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
3 Tahun	19	63,3
4 Tahun	11	36,7
Jumlah	30	100
Pendidikan	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Laki – Laki	12	40,0
Perempuan	18	60,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1. Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.1 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden berusia 3 tahun yaitu 19 anak (63,3%). dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu 18 anak (60,0%).

B. Data Khusus

Table:2 distribusi frekuensi

Responden Berdasarkan Kelekatan Orang Tua dan Responden Berdasarkan Adiksi Gadget.

Kelekatan Orang Tua	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Rendah	7	23,3
Sedang	7	23,3
Tinggi	16	53,3
Jumlah	30	100
Adiksi Gadget	<i>Frekuensi</i>	<i>Prosentase</i>
Tidak Tergantung	15	50,0
Ketergantungan Ringan	4	13,3
Ketergantungan Sedang	3	10,0
Kecanduan	8	26,7
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar memiliki kelekatan tinggi dengan orang tua yaitu 16 anak (53,3%). dapat diinterpretasikan bahwa responden setengahnya tidak tergantung pada gadget yaitu 15

anak (50,0%)

C. Analisa Data

Table:3 distribusi frekuensi

Distribusi Frekuensi Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Pada Adiksi Gadget Di Paud Intan Asembagus Kraksaan

Kelekatan Orang Tua	Adiksi Gadget									
	Tidak Tergantung		Ketergantungan Ringan		Ketergantungan Sedang		Kecanduan		Total	
	F	%	F	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	2	6,7	0	0,0	1	3,3	4	13,3	7	23,3
Sedang	0	0,0	2	6,7	2	6,7	3	10,0	7	23,3
Tinggi	13	43,3	2	6,7	0	0,0	1	3,3	16	53,3
Jumlah	15	50	4	13,3	3	10,0	8	26,7	30	100
P value= 0,004 α = 0,05										

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diinterpretasikan bahwa dari 30 responden 23,3% responden dengan kelekatan rendah memiliki anak yang tidak tergantung gadget 6,7%, ketergantungan ringan 0%, ketergantungan sedang 3,3%, kecanduan 13,3%. Dari 30 responden 23,3% responden dengan kelekatan sedang memiliki anak yang tidak tergantung gadget 0%, ketergantungan ringan 6,7%, ketergantungan sedang 6,7%, kecanduan 10,0%. Dari 30 responden 53,3% responden dengan kelekatan tinggi memiliki anak yang tidak tergantung gadget 43,3%, ketergantungan ringan 6,7%, ketergantungan sedang 0%, kecanduan 3,3%. Berdasarkan uji Chi Square secara komputerisasi dengan program SPSS For Windows 22, diketahui bahwa nilai P Value 0,004 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Pada Adiksi Gadget Di Paud Intan Asembagus Kraksaan.

4. PEMBAHASAN

A. identifikasi Kelekatan Orang Dengan Anak Usia Dini Di Paud Intan Asembagus Kraksaan

Hasil Penelitian dapat diinterpretasikan bahwa responden sebagian besar memiliki kelekatan tinggi dengan orang tua yaitu 16 anak (53,3%). Di karenakan anak lebih sering berintraksi dengan orang tua dan orang tua juga memberikan batasan kepada anak untuk bermain gadget bahkan dalam satu hari terkadang anak tidak memiliki kesempatan untuk bermain gadget karena orang tua ful menemani anak bermain dan belajar.

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, biasanya orang tua, kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu dengan orang lain yang bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. Kelekatan adalah awal interaksi antara anak dan pengasuh dimana ikatan efektif yang berkembang antara pengasuh dan bayi inti perkembangan pembentukan identitas, (Levy, Johnson, Clouthier, Scala, dan Temes, 2019). Menurut Sriyanti Rahmatunnisa 2018, Peran orang tua tidak hanya menyangkut pemenuhan segala kebutuhan yang bersifat biologis saja, tapi juga kebutuhan psikologis dan sosiologis yang wujud nyatanya adalah terjalinnya kelekatan yang aman antara anak dengan orang tua. Pengalaman sehari-hari yang menyenangkan dengan orang tua dan bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai dalam diri anak, menghadirkan diri dihadapan anak sebagai sosok yang dapat diteladani, merupakan pilar terpenting bagi pembinaan mental emosional dan mental intelektual anak, serta dapat menampilkan sikap sopan, santun.

Menurut Eva Imania Eliasa, 2016, M.Pd keluarga sebagai wahana pertama dan utama bagi sang anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dimana orang tua bertindak sebagai pemeran utama dan panutan bagi anak. Proses itu dapat dilakukan dalam bentuk pendidikan, pengasuhan, pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter dalam lingkup keluarga dapat juga dilakukan kepada komunitas calon orang tua dengan penyertaan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam pengasuhan dan pembimbingan anak.

Menurut Hal ini dapat dipahami karena ibu biasanya lebih banyak berinteraksi dengan anak dan berfungsi sebagai orang yang memenuhi kebutuhannya serta memberikan rasa nyaman, namun dalam hal ini kuantitas waktu bukanlah faktor utama terjadinya kelekatan. Kualitas hubungan menjadi hal yang lebih dipentingkan. Kualitas hubungan ibu dan anak jauh lebih penting daripada lamanya mereka berinteraksi karena dengan mengetahui lamanya anak berinteraksi belum tentu diketahui tentang apa yang dilakukan selama interaksi.

Menurut tessa alia 2018, Kelekatan pada orang tua dengan anak adalah ikatan emosi yang kuat antara individu dengan kedua orangtuanya. Remaja yang memiliki kelekatan aman pada orang tua memiliki kemandirian emosional lebih baik dalam menjalin hubungan terhadap sosial dan lebih mudah menemukan jati dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adakah hubungan antara gaya kelekatan pada orang

tua terhadap kemandirian emosional anak.

Menurut peneliti peran orang tua sudah sangat baik dalam mendidik dan menjaga pola asuh anaknya sehingga kelekatan antara orang tua dan anak sangat lekat bahkan tidak memiliki dampak ketergantungan pada gadget pada anaknya

B. Identifikasi Adiksi Gadget Pada Anak Usia Dini di Paud Intan Asembagus Kraksaan

Hasil Penelitian dapat diinterpretasikan bahwa responden setengahnya tidak tergantung pada gadget yaitu 15 anak (50,0%). 15 anak tersebut tidak tergantung pada gadget karena orang tuanya memberikan batasan pada anak ketika anak bermain gadget dan anak biasanya juga lebih sering bermain dan nonton tivi bareng bersama temanya dari pada bermain dengan gadgetnya.

Menurut Tri (2016) gadget pada anak usia dini mempunyai dampak negatif ada anak-anak hal ini terjadi karena tidak adanya komunikasi dilakukan dua arah hal ini tidak terjadi ada anak yang menggunakan gadget hanya terjadi komunikasi satu arah. Anak yang sudah asik dengan gadgetnya akan malas untuk di ajak bermain anak akan cenderung marah kalau di ganggu saat bermain gadget.

Menurut Setianingsih,(2018). Menemukan bahwa orang yang memiliki adiksi gadget dapat mempengaruhi perkembangan otak anak karena produksi hormon dopamine yang berlebihan mengganggu kematangan fungsi prefrontal korteks. Berdasarkan hasil wawancara 3 orang tua di TK Al Wardah di dapatkan hasil sebagian besar orang tua memberikan HP kepada anaknya dengan alasan anaknya menangis.

Menurut (Nurmalitasari,(2018), dampak gadget di era globalisasi membawa dampak positif dan negatif. Adanya perilaku anak yang kurang bersosialisasi, tidak mengerti sopan santun sebagai dampak tidak pernah bersosialisasi. Perkembangan sosial anak di pengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah proses perlakuan dan bimbingan orang tua dalam memperkenalkan kehidupan sosial terhadap lingkungan.

Menurut Triana (2017), berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak.

Menurut peneliti, dalam hal ini orang tua sudah cukup baik dalam memberikan batasan pada anak-anak peran keluarga baik dengan perilaku anak baik dalam membatasi pemakaian gadget pada anak. Dan orang tua harus selalu lebih melibatkan anak dalam melakukan aktifitas dan memberikan waktu dan batasan dalam

menggumakan gadget.

C. Analisis Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Terhadap Adiksi Gadget Di Paud Intan Asembagus Kraksaan

Hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa dari 30 responden 23,3% responden dengan kelekatan rendah memiliki anak yang tidak tergantung gadget 6,7%, ketergantungan ringan 0%, ketergantungan sedang 3,3%, kecanduan 13,3%. Dari 30 responden 23,3% responden dengan kelekatan sedang memiliki anak yang tidak tergantung gadget 0%, ketergantungan ringan 6,7%, ketergantungan sedang 6,7%, kecanduan 10,0%. Dari 30 responden 53,3% responden dengan kelekatan tinggi memiliki anak yang tidak tergantung gadget 43,3%, ketergantungan ringan 6,7%, ketergantungan sedang 0%, kecanduan 3,3%. Berdasarkan uji Chi Square secara komputerisasi dengan program SPSS For Windows 22, diketahui bahwa nilai P Value 0,004 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Pada Adiksi Gadget Di Paud Intan Asembagus Kraksaan.

Menurut zul fahmi, dian putriana (2022), dengan judul upaya orang tua dalam pengasuhan mencegah menghadapi anak yang kecanduan gadget. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gadget memiliki dampak negatif bagi anak- anak, yaitu menurunkan konsentrasi, lemahnya kontrol emosi, dan permasalahan kesehatan. Metode yang digunakan adalah literatur review. (Zulfahmi,Putriana and haq,2022).

Menurut Kwon, dkk (2013) adiksi gadget merupakan perilaku ketergantungan pada gadget yang memungkinkan timbulnya masalah sosial seperti enggan beresialiasai dan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari- hari. Agusta (2016), mengemukakan terdapat empat factor penyebab munculnya adiksi gadget pada anak, yaitu: faktor internal, factor situasional, factor sosial dan faktor eksternal.

Menurut Muhibbin, 2018). Penggunaan gadget secara continue pada anak usia dini akan berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya seperti anak lebih asik bermain gadget dari pada berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Orang tua juga memanfaatkan gadget untuk menemani anaknya agar dapat menjalankan aktivitas dengan tenang, tanpa khawatir anaknya keluyuran, anak tidak bermain kotor, agar anak tidak rewel dan mengganggu aktivitas orang tua. Orang tua belakangan ini banyak yang beranggapan gadget mampu menjadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan sehingga peran orang tua sekarang sudah tergantikan oleh gadget yang seharusnya menjadi teman bermain.

Menurut Rika Widya 2018, Jika anak di usia dini sudah diberikan pemerolehan bahasanya dan yang lebih mengkhawatirkan adalah gangguan pada perilaku anak. Perlu diketahui bahwa periode perkembangan anak yang sangat pesat adalah pada saat anak usia 1-5 tahun, sering disebut “The Golden Age”. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan anak mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan serta perilaku anak selanjutnya.

Menurut Tesa Alia,2018 berperan penting dalam perkembangan komunikasi anak usia dini, khususnya anak di bawah usia lima tahun. Salah satu upaya orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak dalam keluarga di era digital seperti sekarang adalah dengan memberikan pendampingan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Melalui pendampingan tersebut, orang tua dapat mengawasi anak dan mengarahkan konten-konten positif bagi anak untuk menggunakan kemajuan teknologi secara tepat sesuai dengan masa tumbuh kembang anak.

Menurut peneliti, orang tua dan guru haruslah berkerja sama dalam mengawasi anak terutama dalam menggunakan internet. Apa yang di akses dan apa yang dilakukan dalam menggunakan gadget haruslah menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah, guru, dan orang tua, untuk menghindarkan kecanduan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Kelekatan Orang Tua Dengan Anak Usia Dini Terhadap Adiksi Gadget Di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar memiliki kelekatan tinggi dengan orang tua yaitu 16 anak (53,3%).
- 2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden setengahnya tidak tergantung pada gadget yaitu 15 anak (50,0%).
- 3) Ada hubungan kelekatan orang tua dengan anak usia dini terhadap adiksi gadget di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur program studi Ilmu Kebidanan STIKES Hafshawaty, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan mahasiswa tentang hubungan kelekatan orang tua dengan anak usia dini terhadap adiksi gadget Di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang hubungan kelekatan orang tua dengan anak usia dini terhadap adiksi gadget Di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan.

3. Bagi Responden Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau tambahan pengetahuan kepada responden tentang pentingnya pengetahuan ibu tentang hubungan kelekatan orang tua dengan anak usia dini terhadap adiksi gadget Di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai pentingnya pengetahuan hubungan kelekatan orang tua pada anak dengan adiksi gadget Di Paud Intan Desa Asembagus Kraksaan.

REFERENSI

- Agusta, D. (2016). Faktor-faktor resiko kecanduan menggunakan smartphone pada siswa di SMK Negeri 1 Kalasan Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 5(3), 86–96. Available at: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipbk/article/view/1021>
- Asiah, S. N., et al. (2022). Faktor kecanduan gadget terhadap perilaku sosial peserta didik kelas V. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7080497>
- Diananda, A. (2020). Kelekatan anak pada orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan harga diri. *Journal Istighna*, 3(2), 141–157. <https://doi.org/10.33853/istighna.v3i2.47>
- Diniati, A., Jarkawi, & Fariat. (2017). Layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kecanduan anak yang menggunakan gadget di SMK Negeri 1 Paringin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 3(3), 1–4.
- Hikmawati, E. (2020). Kajian saintifik fenomena adiksi gadget dan media sosial di

- Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 10(1), 25–39. <https://doi.org/10.34010/jati.v10i1.2589>
- Marpaung, J. (2018). Pengaruh penggunaan gadget dalam kehidupan. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 5(2), 55–64. <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>
- Nurhidayah, I., et al. (2021). Peran orangtua dalam pencegahan terhadap kejadian adiksi gadget pada anak: Literatur review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(9), 12. Available at: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Pirantika, A., & Purwanti, R. S. (2017). Adiksi bermain game online pada siswa sekolah dasar. *PGSD Indonesia*, 3(3), 5.
- Pratikno, A. S., & Sumantri, S. (2020). Digital parenting: Bagaimana mencegah kecanduan gadget pada anak. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 107–123. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.301>
- Simanjuntak, I. U. V., et al. (2021). Fenomena adiksi internet dan media sosial pada generasi XYZ. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(3), 290–308. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i3.1081>
- Yuhandra, E., et al. (2021). Penyuluhan hukum tentang dampak positif dan negatif penggunaan gadget dan media sosial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(01), 78–84. Available at: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/4028>
- Zulfahmi, Z., Putriana, D., & Haq, A. F. (2022). Upaya orang tua dalam pengasuhan mencegah dan menghadapi anak yang kecanduan gadget. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.52436/1.jishi.35>